

Amabelle Books

# **SECRET MISSION #2 :**

**JIHAD KE NEGARA ISLAM SURIAH**

**ADNAN ABDULLAH**

# DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	7
Bab I Pendahuluan .....	9
Bab II Ke Tanah Suci .....	20
Bab III Umrah .....	38
Bab IV Turki .....	50
Bab V Raqqa .....	65
Bab VI Daulah Islamiyah .....	80
Bab VII Jihadis .....	111
Bab VIII Aisyah .....	142
Bab IX Abu Syurah .....	163
Bab X Ain Issa .....	189
Ucapan Terima kasih .....	201
Tentang Penulis .....	202

## BAB VI

# DAULAH ISLAMIYAH

Satrio, Widiyanto, dan anak-istrinya mengikuti ajakan Abu Yusuf menuju ke suatu tempat di daerah Hurriyah, dimana para pejuang asal Indonesia berada. Mereka menumpang mobil *pick-up* dengan bak terbuka. Selama dalam perjalanan, mereka menyaksikan bendera hitam ISIS berkibar dimana-mana, disana-sini nampak tumpukan kantong pasir yang disusun di sisi jalan. Hal itu menunjukkan bahwa kota itu telah dikondisikan untuk selalu siap untuk berperang.

Ketika melewati sebuah lapangan, mereka melihat banyak orang berkerumun. Cukup banyak orang yang menyeberang jalan menuju lapangan itu, ada juga yang berdiri dan menyaksikan dari seberang jalan. Di lapangan itu nampak seorang pria yang tangannya terikat di belakang dan duduk berlutut di hadapan seorang pria. Di belakangnya ada seorang lagi pria yang bertubuh tinggi besar yang mengenakan penutup muka dan memegang pedang yang terhunus.

“Ada apa itu?” tanya Satrio ke Abu Yusuf.

“Lapangan itu adalah tempat pelaksanaan hukuman mati bagi warga yang telah divonis mati oleh pengadilan syariat,” kata Abu Yusuf.

Perut Satrio tiba-tiba terasa mual, hari itu mereka disugahi pemandangan yang mengerikan. Satrio

memalingkan wajahnya, dia tidak mau melihat proses eksekusi itu. Apa yang dia dengar selama ini tentang kekejian ISIS, kini dia saksikan sendiri dengan mata kepalanya.

Sepanjang perjalanan, Satrio tidak melihat kedamaian layaknya sebuah kota yang islami di kota itu, yang dia saksikan hanyalah suasana yang serba menegangkan dan mencekam.

Setibanya di Huriyyah, mereka turun dari mobil, lalu berjalan kaki menyusuri gang-gang diantara gedung-gedung yang sebagian sudah hancur karena serangan bom dari pesawat jet tempur.

Tiba-tiba dari atas terdengar suara mesin pesawat jet melintas di atas bangunan itu. Sesaat mereka terdiam. Hanya dalam hitungan beberapa detik, terdengar bunyi ledakan yang sangat keras menghantam bangunan

disekitar mereka berada. Bangunan tempat mereka berada ikut terguncang dan bergetar, kaca-kaca jendela pecah. Semua orang yang ada di ruangan itu berhamburan menyelamatkan diri.

Satrio segera mengajak Widiyanto dan keluarganya itu keluar dari gedung itu. Berada di dalam gedung akan lebih berbahaya apabila gedung itu rubuh. Mereka harus segera keluar dari situ dan mencari perlindungan ditempat lain.

“Ayo, semuanya keluar! Keluar!” teriak Satrio.

Perempuan dan anak-anak nampak panik dan menangis. Nanik mencoba menenangkan bayinya Khadijah yang menangis ketakutan dalam pelukannya. Satrio langsung menggendong Umar yang juga menangis ketakutan dan *shock* berat. Satrio sambil menggendong Umar berlari keluar gedung, diikuti oleh Widiyanto dan

anak-istrinya. Satrio tidak menemukan tempat yang aman untuk berlindung, dia mengajak mereka berlindung di dinding bangunan yang nampak lebih kokoh dari yang lainnya.

Satrio menatap ke langit, nampak beberapa pesawat jet tempur Sukhoi Su-34 bermanuver di udara. Tidak jauh dari tempatnya berlindung, Satrio melihat Abu Muhammad dan para pejuang lainnya sedang berlindung di balik reruntuhan bangunan sambil menenteng senjata laras panjang yang siap ditembakkan ke udara. Nampak di kejauhan, salah seorang pejuang bersiap untuk menembak ke udara.

Satrio tahu pesawat canggih buatan Rusia itu bukan tandingan mereka, jadi satu-satunya cara adalah menghindarinya, bukan melawannya.

Cerita dalam novel ini hanya fiktif atau rekaan, apabila ada kesamaan kisah, nama tokoh atau tempat kejadian, maka semua itu hanya kebetulan saja.

## *SECRET MISSION # 2*

### JIHAD KE NEGERI ISLAM SURIAH

Peristiwa ledakan bom teroris yang mengakibatkan Satrio turut menjadi korban luka, menyisakan trauma yang mendalam. Satrio kemudian bertekad mencari dan menemukan Abu Syurah, otak pelaku bom tersebut. Setelah mendapatkan informasi mengenai keberadaan Abu Syurah di Raqqa, Suriah, Satrio memasuki wilayah Suriah yang sedang dilanda perang saudara melalui Turki. Satrio yang masuk ke Suriah melalui biro perjalanan umrah, tidak mengalami kesulitan untuk memasuki ibukota Negara Islam itu, lalu bergabung dengan para jihadis asal Indonesia lainnya. Namun pencariannya terhadap Abu Syurah tidak juga membuahkan hasil, Satrio justru terlibat konflik dengan sesama jihadis. Akankah Satrio berhasil menemukan Abu Syurah dan membawanya pulang ke Indonesia, atau dia akan terjebak dalam pertempuran di dalam kota yang telah dikepung oleh tentara Suriah, Rusia, dan pasukan koalisi Amerika Serikat?